

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT DALAM KEPUTUSAN KONSUMSI TERHADAP PRODUK REMPAH (JAMU)

Melyana Febryantari Wardana^{1*}, Nikmatul Khoiriyah², Titis Surya Maha Rianti²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 21801032069@unisma.ac.id

Abstract

Market demand for spicery products (*jamu*) is increasing, but productivity is still not comparable with demand. In meeting market demand, producers pay more attention to people's preferences for a product in order to be able to influence people in their consumption decisions on spicery products (*jamu*). This study aimed to analyze the dominant factors influencing consumption decisions on spicery products (*jamu*). This research was conducted in Malang City. Determination of the sample using the convenience sampling method with a sample of 100 respondents. The number of models used is 100 respondents. The type of data in this study used primary data obtained from questionnaires. The questionnaire was assessed using a likert score and analyzed by multiple linear regression. The results obtained indicate that income is the dominant factor influencing consumption decisions, with the most significant value of 0.342. This is because income affects consumption decisions where people consuming spicery products (*jamu*) adjust to economic conditions or pay. With this research, it can be used as a consideration for producers in improving the quality of products that are tailored to people's preferences and the selling prices offered are affordable in order to meet market demand.

Keywords: Consumption decisions, spicery products (*jamu*)

Abstrak

Permintaan pasar terhadap produk rempah (*jamu*) meningkat tetapi produktivitas masih belum sebanding dengan permintaan. Dalam memenuhi permintaan pasar, produsen lebih memperhatikan preferensi masyarakat terhadap suatu produk tersebut untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam keputusan konsumsi pada produk rempah (*jamu*). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi keputusan konsumsi terhadap produk rempah (*jamu*). Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Penentuan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Penilaian kuesioner menggunakan skor *likert* dan dianalisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi keputusan konsumsi adalah pendapatan dengan nilai terbesar 0,342. Hal tersebut dikarenakan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi, dimana masyarakat dalam mengkonsumsi produk rempah (*jamu*) menyesuaikan dengan keadaan perekonomian atau pendapatan. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan produsen dalam meningkatkan kualitas produk yang disesuaikan dengan preferensi masyarakat dan harga jual yang ditawarkan terjangkau agar dapat memenuhi permintaan pasar.

Kata kunci: Keputusan konsumsi, produk rempah (*jamu*)

PENDAHULUAN

Rempah-rempah pada dasarnya memiliki karakteristik khusus yang mencirikan dari rempah itu sendiri, yaitu memiliki aroma dan rasa yang khas. Karakteristik khas dari setiap jenis rempah dipengaruhi komponen atau senyawa penyusun dari setiap jenis rempah. (Anto, 2020). Upaya memberdayakan potensi sumber daya hayati di Indonesia perlu terus ditingkatkan, terutama potensi tanaman rempah. Rempah-rempah dapat disebut dengan istilah herbal yang merupakan tanaman obat-obatan dalam bentuk seduhan. Apabila dilakukan perebusan dengan air mendidih akan menghasilkan ekstrak air atau seduhan rempah dengan cita rasa dan aroma khas (Sedarnawati, 2018).

Penggunaan rempah-rempah sebagai bumbu masakan lebih dikenal daripada sebagai obat tradisional. Bagi masyarakat, penggunaan rempah-rempah sebagai obat tradisional berfungsi untuk menjaga kebugaran tubuh dan mencegah atau mengobati penyakit tertentu. Umumnya racikan suatu ramuan hanya diketahui oleh golongan masyarakat tertentu secara turun temurun, yang dikenal dengan sebutan jamu (Sedarnawati, 2018). Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun. Indonesia memiliki keunggulan dalam pengembangan jamu dengan 9.600 jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu (Wardah & Sundari, 2019). Jamu mengandung berbagai jenis komponen aktif, tetapi aktivitas fisiologi dari komponen aktif tersebut tidak terlalu kuat dan kurang spesifik. Untuk mendapatkan pengaruh kesehatan, maka jamu harus dikonsumsi dalam jumlah banyak (Sedarnawati, 2018).

Permintaan produk rempah (jamu) mengalami peningkatan dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu alasan masyarakat mengkonsumsi produk rempah (jamu) adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Jamu yang diproduksi merupakan hasil olahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, akar, bunga hingga kulit kayu yang diracik alami tanpa tambahan pemanis yang disajikan dalam bentuk cair (Ekadipta & Andri, 2020). Permintaan pasar terhadap produk rempah (jamu) meningkat tetapi produktivitas masih belum sebanding dengan permintaan. Hal ini dikarenakan daya simpan jamu sangat singkat yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada kualitas produk. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Cicilia Novi *et al.* (2021), yang mengemukakan bahwa produsen jamu dalam memproduksi jamu masih dalam skala kecil, dikarenakan masa simpan jamu singkat, yang dapat mengakibatkan cepat basi dan berubah rasa sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar.

Dalam memenuhi permintaan pasar, produsen kurang memperhatikan preferensi masyarakat terhadap suatu produk tersebut. Hal ini bertujuan mempengaruhi masyarakat dalam keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu). Beberapa pertimbangan masyarakat dalam keputusan konsumsi, seperti harga terjangkau, kualitas tinggi, dan khasiat pada produk. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ilham *et al.* (2021), dalam menentukan keputusan konsumsi terhadap jamu, terdapat beberapa pertimbangan masyarakat meliputi kualitas tinggi, khasiat produk, dan harga terjangkau. Dengan mengembangkan produk yang disesuaikan dengan harapan masyarakat maka secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk mengkonsumsi produk rempah (jamu).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam keputusan konsumsi terhadap produk rempah (jamu). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan produsen dalam meningkatkan kualitas produk disesuaikan dengan preferensi atau keinginan masyarakat agar dapat memenuhi permintaan pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Penentuan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dengan pertimbangan masyarakat mengkonsumsi produk rempah (jamu). Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 100 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner tersebut meliputi karakteristik masyarakat dan preferensi masyarakat dalam keputusan konsumsi terhadap produk

rempah (jamu). Penilaian kuesioner menggunakan skor *likert* dan dianalisis regresi linear berganda. Dalam menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada hasil *Unstandardized Coefficients Beta*. Menurut Sugiyono (2018), model persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e$$

Keterangan:

y	= Keputusan konsumsi
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi variabel yang akan dihitung
x ₁	= Variabel pendapatan
x ₂	= Variabel pekerjaan
x ₃	= Variabel kelas sosial
x ₄	= Variabel tradisi
x ₅	= Variabel motivasi
x ₆	= Variabel persepsi
x ₇	= Variabel kesehatan
x ₈	= Variabel lokasi
x ₉	= Variabel waktu
x ₁₀	= Variabel bentuk
x ₁₁	= Variabel rasa
x ₁₂	= Variabel aroma
x ₁₃	= Variabel tekstur
x ₁₄	= Variabel harga
e	= <i>error</i>

Dalam Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar, dimana semakin besar nilai beta maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat (Siregar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Munandar *et al* (2012), preferensi adalah konsep abstrak yang menggambarkan peta peningkatan kepuasan yang diperoleh dari kombinasi barang dan jasa sebagai cerminan dari selera pribadi seseorang atau dapat dikatakan sebagai gambaran tentang kombinasi barang dan jasa yang lebih disukai masyarakat apabila memiliki kesempatan untuk memperolehnya. Preferensi masyarakat adalah menunjukkan tingkat pilihan sesuai dengan selera atau keinginan terhadap konsumsi pada suatu produk (Sulaiman *et al.*, 2021). Untuk mengetahui preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi produk rempah (jamu) ditinjau dari hasil distribusi jawaban responden. Distribusi jawaban responden adalah suatu tanggapan yang dapat mendukung adanya penelitian ini, dimana tanggapan tersebut berdasarkan dengan prespektif atau pengalaman responden. Preferensi masyarakat dalam keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu) dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Preferensi Masyarakat dalam Keputusan Konsumsi pada Produk Rempah (jamu)

Variabel	Rata-rata	Keterangan
Pendapatan (x ₁)	3,02	Netral
Pekerjaan (x ₂)	3,78	Setuju
Kelas Sosial (x ₃)	3,28	Netral
Tradisi (x ₄)	4,35	Sangat Setuju
Motivasi (x ₅)	3,98	Setuju

Persepsi (x_6)	4,38	Sangat Setuju
Kesehatan (x_7)	4,18	Setuju
Lokasi (x_8)	3,69	Setuju
Waktu (x_9)	3,44	Setuju
Bentuk (x_{10})	3,54	Setuju
Rasa (x_{11})	3,14	Netral
Aroma (x_{12})	3,27	Netral
Tekstur (x_{13})	3,32	Netral
Harga (x_{14})	3,46	Setuju

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa preferensi masyarakat dalam keputusan konsumsi produk rempah (jamu) adalah masyarakat sangat setuju apabila jamu merupakan tradisi atau budaya yang harus dilestarikan dan persepsi masyarakat bahwa dengan mengkonsumsi jamu dapat meningkatkan imun tubuh. Masyarakat juga setuju dengan adanya pekerjaan, motivasi, kesehatan, lokasi, waktu, bentuk, dan harga dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan konsumsi terhadap produk rempah (jamu). Dalam pertimbangan menentukan keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu), atribut produk seperti rasa, aroma, dan tekstur tidak menjadi pertimbangan penting dalam keputusan konsumsi dikarenakan masyarakat memberikan penilaian netral. Hal ini berarti bahwa dalam pertimbangan keputusan konsumsi masyarakat lebih mengutamakan harga dan bentuk produk dibandingkan dengan atribut rasa, aroma, dan tekstur. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2012), mengemukakan bahwa atribut bentuk dan harga dapat menjadi pertimbangan penting dalam keputusan konsumsi terhadap jamu.

Dalam mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keputusan konsumsi pada produk rempah, perlu adanya analisis regresi linear berganda sehingga diketahui faktor dominan yang akan dijadikan pertimbangan produsen untuk meningkatkan produktivitas produk rempah (jamu). Menurut Sugiyono (2018), regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi, pendapatan, pekerjaan, kelas sosial, tradisi, motivasi, persepsi, kesehatan, lokasi, waktu, bentuk, rasa, aroma, tekstur, dan harga terhadap variabel terikat, yaitu keputusan konsumsi terhadap produk rempah (jamu). Model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,165	0,854		0,193	0,847
Pendapatan (x_1)	0,775	0,109	0,342	7,080	0,000
Pekerjaan (x_2)	-0,010	0,070	-0,007	-0,149	0,882
Kelas Sosial (x_3)	0,368	0,109	0,154	3,383	0,001
Tradisi (x_4)	-0,061	0,080	-0,039	-0,764	0,447
Motivasi (x_5)	0,327	0,085	0,201	3,860	0,000
Persepsi (x_6)	0,095	0,175	0,030	0,545	0,587
Kesehatan (x_7)	-0,104	0,102	-0,062	-1,017	0,312
Lokasi (x_8)	0,458	0,109	0,190	4,210	0,000
Waktu (x_9)	0,298	0,060	0,239	4,979	0,000
Bentuk (x_{10})	-0,018	0,062	-0,015	-0,297	0,767
Rasa (x_{11})	0,090	0,054	0,098	1,662	0,100
Aroma (x_{12})	-0,257	0,091	-0,170	-2,839	0,006

Tekstur (x_{13})	0,441	0,079	0,315	5,566	0,000
Harga (x_{14})	0,246	0,084	0,136	2,906	0,005

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditinjau pada hasil *unstandardized coefficients beta* (Sugiyono, 2018). Berdasarkan Tabel 2, persamaan model regresi linear berganda yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = 0,165 + 0,775x_1 - 0,010x_2 + 0,368x_3 - 0,061x_4 + 0,327x_5 + 0,095x_6 - 0,104x_7 + 0,458x_8 + 0,298x_9 - 0,018x_{10} + 0,090x_{11} - 0,257x_{12} + 0,441x_{13} + 0,246x_{14}$$

Pada persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh positif yang meliputi variabel pendapatan, kelas sosial, motivasi, persepsi, lokasi, waktu, rasa, tekstur, dan harga. Terdapat pula beberapa variabel yang memiliki pengaruh negatif yang meliputi pekerjaan, tradisi, kesehatan, bentuk, dan aroma. Adapun untuk mengetahui faktor dominan variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel bebas menggunakan *Standardized Coefficient Beta* (Siregar, 2020). Hasil yang diperoleh yaitu pada variabel pendapatan memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan konsumsi produk rempah (jamu) dengan nilai terbesar 0,342. Hal tersebut dikarenakan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi yang dimana masyarakat dalam mengkonsumsi produk rempah (jamu) menyesuaikan dengan keadaan perekonomian atau pendapatan. Variabel dominan pendapatan juga didukung oleh penelitian Sabirin & Rini (2021), dimana pendapatan berpengaruh dalam keputusan pemanfaatan produk herbal dikarenakan pendapatan seseorang dapat mempengaruhi pada keputusan konsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh secara dominan terhadap keputusan konsumsi produk rempah (jamu) yaitu variabel pendapatan dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,342. Hal tersebut dikarenakan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi yang dimana masyarakat dalam mengkonsumsi produk rempah (jamu) menyesuaikan dengan keadaan perekonomian atau pendapatan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan produsen dalam meningkatkan kualitas produk yang disesuaikan dengan preferensi dan harga jual yang ditawarkan terjangkau agar dapat memenuhi permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto. (2020). *Rempah-rempah dan Minyak Atsiri*. Lakeisha.
- Cicilia Novi, P., Pujiati, & Mohammad Arfi, S. (2021). Peningkatan Mutu Produk Jamu Home Industry pada Kelompok Jamu Gendong Desa Karangrejo, Kabupaten Magetan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 2(2), 142–149.
- Ekadipta, & Andri, A. (2020). *Analisis Preferensi Konsumen Jamu dalam Kemasan di Wilayah Jabodetabek*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Kesehatan Modern dan Tradisional.”
- Ilham, A., Muhammad, S., & Emil Reza, P. (2021). Basamo Samarinda’s Herbal and Herbal Health Business in the Midst of the Pandemic Covid-19. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 34–53.
- Munandar, J. M., Udin, F., & Amelia, M. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan di Bogor. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian IPB*, 13.
- Novitasari. (2012). Sikap Konsumen Jamu Tradisional pada Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Sebelas Maret*.
- Sabirin, B. S., & Rini, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam

- Pemanfaatan Herbal di Desa Pilohayanga Barat, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3 (1).
- Sedarnawati, Y. (2018). *Teknologi Pengolahan dan Pemanfaatan Produk Ekstraktif Rempah* (Cetakan Pertama). PT Penerbit IPB Press.
- Siregar. (2020). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Edisi 1 Cetakan 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaiman, Supardi, H., & Fatmawati. (2021). Analisis Preferensi Masyarakat terhadap Pangan Olahan Ubi Kayu menjadi Jepa. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 1(1), 1–7.
- Wardah, & Sundari, S. (2019). Ethnobotany Study of Dayak Society Medicinal Plants Utilization in Uut Murung District, Murung Raya Regency, Central Kalimantan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 298 (1).